

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

a. Sejarah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 Nopember 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Asal-usul berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga – lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A. Rasyid sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se Indonesia di Palembang tahun 1957. Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari terakhir muktamar , tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H. A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatra Selatan (Akte

Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958) yang pengurusannya terdiri dari Pejabat Pemerintah , ulama dan tokoh- tokoh masyarakat.

Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas di Bengkulu., yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing- masing ke dua Fakultas di tingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu. Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996. Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner.¹

¹UIN Raden Fatah Palembang.”sejarah UIN Raden Fatah Palembang” diakses pada 22 Januari 2021 pukul 22.57 WIB dari<https://radenfatah.ac.id/index.php/front/page/31>

Akhirnya melalui perjuangan yang panjang dari seluruh sivitas akademika UIN dan tokoh masyarakat Sumsel, pada tahun 2014 melalui Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Raden Fatah Palembang Menjadi UIN Raden Fatah Palembang menjadi sejarah tranformasi lembaga dari IAIN menjadi UIN. Perubahan ini tentunya menjadi kompas dan arah serta menjadi agenda strategis bagi pengembangan UIN Raden Fatah Palembang di masa-masa mendatang.

b. Sejarah Fakultas Adab dan Humaniora

Ide atau gagasan pembukaan Fakultas Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah muncul ketika penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Raden Fatah 1994-1999. Dalam action plan RIP diusulkan bahwa Fakultas Adab akan didirikan pada Tahun Ajaran 1996/1997. Setelah penyusunan RIP selesai langkah konkrit yang dilakukan untuk realisasi gagasan tersebut adalah penyusunan kurikulum unsur Muatan Lokal untuk Fakultas Adab guna melengkapai Kurikulum Nasional IAIN Raden Fatah 1995. Untuk penyusunan Kurikulum Muatan Lokal tersebut dipercayakan kepada Dr.J. Suyuthi Pulungan, MA dan Drs, Duani Sya'ari, MA b Verdasarkan SK. Rektor Tahun 1994.

Gagasan pembukaan Fakultas Adab kemudian dikembangkan oleh Drs. Firdaus Basuni, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Dalam rapat TIM Penyusun RIP Fakultas Tarbiyah 1995-2000 yang diketuai oleh Dr.J. Suyuthi Pulungan, MA dengan anggota Dr. Jalaluddin, Drs. Busroh Daneil, Drs.

Zulkipli, MA dan Drs. Abdullah Idi, M. Ed sebagai Sekretaris. Drs Firdaus Basuni mengusulkan kepada TIM agar ide dan rencana pembukaan Fakultas Adab sebagaimana telah tertuang dalam action plan RIP IAIN Raden Fatah 1994-1999, digulirkan dari Fakultas Tarbiyah dengan memasukkannya dalam RIP Fakultas Tarbiyah dengan langkah konkrit, yaitu menyelenggarakan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) dan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) dengan cara dititipkan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah, sebagai embrio bagi pembukaan Fakultas Adab. TIM menyepakati usul yang arif ini. Karena itu dalam action plan RIP tersebut disebutkan bahwa kedua program studi mulai menerima mahasiswa pada Tahun Akademik 1995/1996.

Berikut wawancara bersama Bapak Dr. Firdaus Basuni, M.Pd.I.dosen S2 Pascasarjana di UIN Raden Fatah Palembang.

"Menurut Bapak Firdaus Basuni yang sekarang menjadi dosen S2 Pascasarjana di UIN Raden Fatah Palembang dan pada saat itu menjadi salah satu pengagas berdirinya Fakultas Adab dan Humaniora jadi menurut beliau mulanya memang sudah ada RIP yang membahas tentang gagasan mendirikan fakultas Adab dan Humaniora tetapi sejarahnya itu dari Prodi pendidikan Bahasa Arab, nah Prodi Pendidikan Bahasa Arab itu sendiri gunanya untuk mempersiapkan guru yang memiliki kemampuan bahasa Arab, semua jurusan yang ada di tarbiyah hakikatnya nya adalah jurusan yang memberikan spesialis di bidang pendidikan, jadi pendidikan bahasa Arab adalah basis yang diisikan untuk guru-guru yang memiliki kapasitas bahasa Arab.

Perkembangan berikutnya bahwa tidak cukup hanya mempersiapkan guru berbasis kemampuan berbahasa Arab tetapi kita juga berpikir bagaimana ada institusi yang mempersiapkan lulusannya untuk punya kemampuan dibidang bahasa Arab kemudian Karena itulah ada gagasan untuk Bagaimana kalau pendidikan bahasa Arab ini dikembangkan menjadi sebuah fakultas yang namanya fakultas Adab Dan humaniora. ketika akan dikembangkan kita berpikir bahwa fakultas adab dan humaniora itu kan juga disamping memberikan kemampuan bahasa Arab tetapi juga kemampuan untuk mengkaji kebudayaan-kebudayaan sejarah Islam sehingga nomenklaturnya memang bahwa IAIN di tempat lain itu selalu ada sastra Arab dan sejarah kebudayaan Islam di fakultas adab dan humaniora.

Sejarah kebudayaan Islam ini masuk ke fakultas adab dan humaniora karena kajian tentang kebudayaan Islam itu sumber literatur nya banyak yang menggunakan bahasa Arab jadi memang nomenklatur nya fakultas adab itu memang ada studi sejarah kebudayaan Islam. Jadi, menurut Bapak Firdaus Basumi Mengapa ingin mengadakan fakultas adab dan humaniora karena pertama kita dari Tarbiyah pada waktu itu memiliki mahasiswa paling banyak kemudian latar belakang mahasiswanya itu banyak sekali yang dari pesantren dan Madrasah Aliyah, kemudian lulusan dari pesantren itu mempunyai kelebihan dalam bahasa Arab dan bagaimana kita bisa mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya itu betul-betul dijadikan keahlian buat merek, karena itu kita berpikir kita perlu fakultas adab dan humaniora karena kalau hanya memerlukan metodologi pendidikan bahasa Arab yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa Arab kurang pas sedangkan kita mengharapkan mereka ahli dan memiliki kemampuan lebih ke mengkaji bahasa Arab ini jadi berikutnya dikembangkan fakultas Adab Dan humaniora itu juga membicarakan atau membahas kebudayaan islam oleh karena itulah munculah prodi sejarah kebudayaan islam.

Pada saat itu bapak firdaus basuni menjadi Dekan Fakultas Tarbiyah dari periode pertama tahun 1988 sampai 1992 setelah itu periode kedua bapak itu menjadi dekan lagi dari tahun 1992 sampai 1996 pada saat periode ke 2 itulah muncul beberapa diskusi perlunya ada pengembangan jurusan pendidikan Bahasa Arab itu menjadi fakultas adab dan humaniora pada waktu itu yang menjadi dekan awal atau periode pertama fakultas adab dan humaniora itu Prof. suyuthi Pulungan yang sekarang menjadi dosen fakultas adab dan humaniora dan sekretarisnya yaitu Prof. Zulkifli yang sekarang menjadi pembantu Wakil Rektor UIN Jakartayang sekaligus ditugaskan untuk mengembangkan fakultas adab dan humaniora"²

Dalam perkembangan berikutnya dalam Sidang I Senat IAIN Raden Fatah periode 1995/1996 tanggal 5-7 Juni 1995, Drs. Firdaus Basuni kembali bersuara mengusulkan kepada peserta sidang agar memberi wewenang kepada Fakultas Tarbiyah untuk menyelenggarakan kedua program studi tersebut dan mulai menerima mahasiswa pada Tahun Akademik 1995/1996 sesuai action plan Fakultas Tarbiyah 1995-2000 dengan menjadikan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah sebagai payungnya dalam upaya konkrit untuk mendirikan Fakultas Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang.

Usulan tersebut diterima oleh peserta sidang secara aklamasi dan juga sepakat untuk membentuk TIM Persiapan Pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Susunan persolnalia TIM terdiri dari: Drs. H. M. Yamin Maris sebagai Ketua dan Drs. H. Ali Ahmad Zen sebagai Sekretaris dan anggota terdiri

²Wawancara Bersama Bapak Dr. Firdaus Basuni, M.Pd.I Dosen S2 Pasca Sarjana UIN RF Palembang Pada Tanggal 21 Januari 2021, Pukul 11.07 Wib.

dari: Dr.J. Suyuthi Pulungan, MA, Drs. Syaifullah Rasyid, MA dan Drs. Komaruddin Sahar. TIM bertugas mengadakan studi kelayakan mengenai Pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Hasil studi kelayakan dijadikan dasar penyusunan Proposal untuk Fakultas Adab yang disusun dan ditulis oleh Dr.J. Suyuthi Pulungan, MA.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Prof. Dr. H.Suyuti Pulungan, MADosen Fakultas Adab dan Humaniora.

“Menurut Bapak Suyuti Pulungan salah satu yang mengusulkan untuk membuka fakultas adab dan humaniora, beliau berkata alasan dan asal mula Terbentuknya Fakultas Adab dan Humaniora ini pertama memang sudah ada planing dari tahun 1994, karna belum terselenggara jadi Fakultas Tarbiyah di jadikan tumpangan awal sebelum di bukanya fakultas adab dan humaniora, kenapa bisa dikatakan begitu karena di Fakultas Tarbiyah terdapat Jurusan Pendidikan Bahasa arab, nah jurusan Pendidikan Bahasa arab dijadikan tumpangan dari Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) dan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) yang menjadi Jurusan di Fakultas adab dan Humaniora Karna alasan pertama untuk menyelenggarakan Planing itulah di bukanya Fakultas adab dan Humaniora dan jurusan Fakultas Adab dan Humaniora ini menurut beliau Berasal dari Fakultas Tarbiyah”³.

Berdasarkan keputusan Senat IAIN Raden Fatah tersebut di atas, maka pada Tahun Akademik 1995/1996 Fakultas Tarbiyah membuka Program Studi BSA dan Program Studi SKI yang ditandai dengan membuka pendaftaran calon

³Wawancara Bersama Bapak Prof. Dr. H.Suyuti Pulungan, MADosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN RF Palembang Pada Tanggal 08 Januari 2021, Pukul 15.07 Wib.

mahasiswa. Program Studi BSA memperoleh mahasiswa 42 orang yang berasal dari Pesantren, MANPK, MAN dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) dan mendaftar ulang (registrasi) 37 orang, kemudian pindah jurusan 6 orang. Sedangkan Program Studi SKI juga memperoleh mahasiswa 42 orang yang berasal dari MAN, MAS dan SMA dan yang melakukan registrasi 38 orang.

Untuk pengelolaan kedua program studi tersebut, Senat Fakultas Tarbiyah dalam sidangnya tanggal 31 Juli sampai dengan 1 Agustus 1995 menetapkan : Dr. J. Suyuthi Pulungan, MA sebagai Ketua untuk kedua program studi tersebut. Keputusan Senat tersebut ditindak lanjuti dengan SK. Rektor IAIN Raden Fatah Nomor:B/II-i/UP/302 tanggal 2 September 1995 dan Skretaris dipercayakan kepada Drs. Zulkipli, MA berdasarkan SK Rektor IAIN Raden Fatah Tahun 1996.

Pada Tahun Akademik 1996/1997, Program Studi BSA memperoleh mahasiswa 39 orang dan Program Studi SKI memperoleh mahasiswa 40 orang. Kemudian pada Tahun Akademik 1997/1998, Program Studi BSA dan Program Studi SKI masing-masing memperoleh mahasiswa 21 orang. Setelah Program Studi BSA dan Program Studi SKI memiliki mahasiswa sebanyak 164 orang dari dua angkatan, yaitu angkatan Tahun 1995 dan Tahun 1996, Rektor IAIN Raden Fatah mengajukan Proposal yang telah selesai disusun kepada Menteri Agama Republik Indonesia agar IAIN Raden Fatah diizinkan membuka Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah.

Sesuai dengan prosedur pendirian Fakultas baru, usul tersebut diteruskan Departemen Agama ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, untuk dipelajari oleh Konsorsium Ilmu Agama yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Quraisy Syihab dan Prof. Dr. H. Mastuhu, M. Ed. Sebagai Ketua dan Sekretaris. Konsorsium Ilmu Agama yang ada pada instansi tersebut mengeluarkan rekomendasi persetujuan pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah di lingkungan IAIN Raden Fatah melalui Surat Nomor: 04/KIA/VII/1997 tanggal 16 Juli 1997 yang ditanda tangani oleh Sekretaris Konsorsium Ilmu Agama Prof. Dr.H. Mastuhu, M. Ed. Kemudian terbit Surat Persetujuan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor: 2308/D/e/1997 tanggal 29 September 1997 yang ditanda tangani oleh Prof. Dr. Ir. Bambang Suhendro, yang menyatakan bahwa IAIN Raden Fatah memenuhi syarat dan layak membuka Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah.

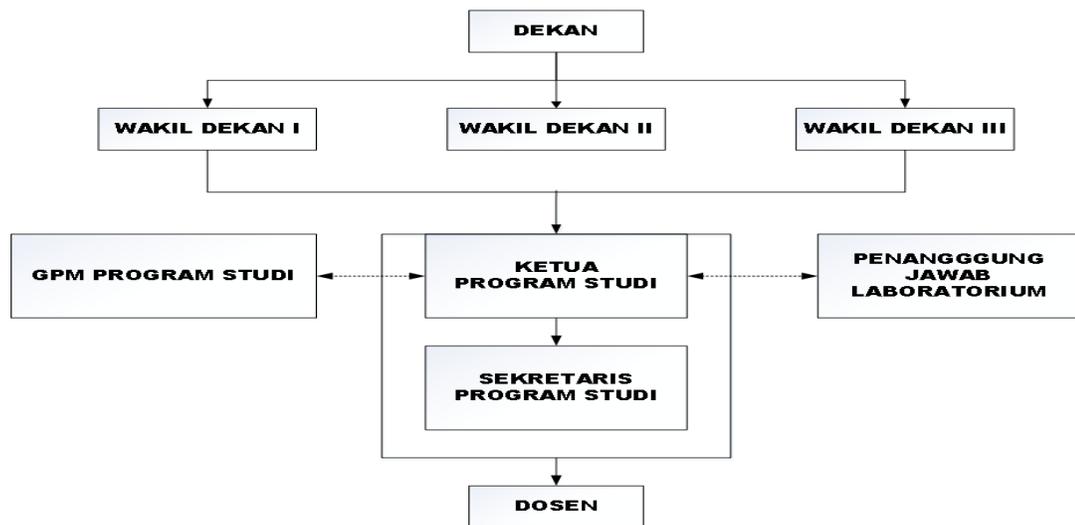
Dalam perkembangan berikutnya, persetujuan tersebut ditindak lanjuti dengan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) setelah instansi ini melakukan visitasi langsung ke IAIN Raden Fatah untuk memvalidasi data di lapangan. Surat Persetujuan dimaksud adalah Nomor: B-104/I/1998 tanggal 18 Pebruari 1998 yang ditanda tangani oleh T. B. Silalahi, MENPAN. Berdasarkan persetujuan ini terbit Keputusan Menteri

Agama Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 1998 tanggal 27 Pebruari 1998 yang ditanda tangani oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmizi Taher⁴.

A. Struktur Organisasi Fakultas Adab dan humaniora

Fakultas Adab dan Humaniora Sebagai pusat kajian ilmu-ilmu keadaan (humaniora) yang berbasis kajian Melayu Islam Berstandar Internasional, Berwawasan Nasional, dan Berkarakter Islami.⁵

Bagan Struktur Organisasi Fakultas Adab dan Humaniora.



Tabel 2.1 dikelola oleh Prodi Fakultas Adab dan Humaniora Uin RF Palembang.

A. Dekanat

⁴Fakultas Adab dan Humaniora . “*sejarah fakultas Adab dan Humaniora*” diakses pada 22 Desember 2020 pukul 19.57 WIB dari <http://adab.radenfatah.ac.id/main/index.php/sejarah-fahum/>

⁵Nor Huda, *Pedoman Akademik dan Dokumen Kurikulum* (Palembang:Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang,2017), hlm. 15

Dalam menyelenggarakan seluruh program baik pendidikan, pengajaran dan penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dipimpin oleh seorang Dekan dan 3 (tiga) Wakil Dekan yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor.⁶

Untuk melaksanakan tugas-tugas Tri Darma Perguruan Tinggi, Dekanat beserta jajaran tenaga teknis administrasi Fakultas Adab dan Humaniora melaksanakan fungsi-fungsi organisasi dan administrasi sebagai berikut:

1. Merumuskan visi, misi, konsep kebijakan, dan teknis perencanaan program-program fakultas.
2. Melaksanakan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bidang keilmuan Bahasa dan Sastra Arab, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Politik Islam.
3. Membina mahasiswa dalam bentuk organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ilmiah lainnya.
4. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi/lembaga-lembaga lainnya dalam MoU (Memorandum of Understanding), MoA (Memorandum of Acting), dan dalam bentuk-bentuk kerjasama lainnya yang tidak mengikat dan saling menguntungkan.

⁶Adab dan Humaniora.”*Struktur Organisasi*,” diakses pada 22 November 2020 Pukul 20.30 WIB dari <http://adab.radenfatah.ac.id/main/index.php/struktur-organisasi/>

5. Mengendalikan dan mengawasi kegiatan penyelenggaraan administrasi fakultas.
6. Menilai prestasi dan kinerja karyawan dalam proses penyelenggaraan administrasi fakultas.
7. Memberikan pelayanan administrasi mahasiswa dalam bidang akademik dan kegiatan lainnya yang relevan dengan sistem administrasi.
8. Membuat laporan kinerja karyawan, dosen, dan kegiatan fakultas lainnya.

B. Senat Fakultas

Senat Fakultas Adab dan Humaniora merupakan unsur kelengkapan fakultas atau badan normatif tertinggi di fakultas yang terdiri atas guru besar, pimpinan dan pejabat, ketua-ketua jurusan/ prodi, dan wakil dosen setiap Prodi.

Tugas pokok senat Fakultas Adab dan Humaniora adalah :

1. Merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan Fakultas Adab dan Humaniora.
2. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik, kecakapan dan kepribadian civitas akademika.
3. Merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan kegiatan operasional.

4. Menilai pertanggungjawaban Dekan atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Memberi pertimbangan kepada pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora berkenaan dengan calon-calon dosen yang diusulkan untuk diangkat sebagai tenaga pengajar (TP) dan tenaga edukatif (fungsional), calon ketenagaan pendidik dan kependidikan lainnya.

C. Jurusan/ Program Studi

Jurusan/Program studi adalah unit pelaksana akademik pada fakultas yang melaksanakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, agama, sains dan teknologi, dan/atau seni tertentu. Jurusan/ Program studi dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan/ Program studi yang dipilih di antara dosen dan bertanggungjawab langsung kepada Dekan. Ketua Jurusan/Program studi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang Sekretaris Jurusan/Program studi.

D. Tata Usaha

Bagian tata usaha Fakultas Adab dan Humaniora mempunyai tugas melaksanakan administrasi Tri Darma Perguruan Tinggi: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Sebagai tenaga kependidikan, tata usaha melayani dan melaksanakan administrasi kepegawaian kepada Dosen, Karyawan, Mahasiswa dan alumni.

Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU) dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan, dan administrasi umum lainnya dibantu oleh dua Kepala Sub bagian (Kasubbag) yang terdiri atas Sub bagian akademik dan kemahasiswaan dan Sub bagian dan Keuangan, dan Sub- bagian Akademik Umum.

E. Perpustakaan

Perpustakaan Fakultas Adab Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang adalah perpustakaan kerja (working library) yang berlokasi di lantai 2 (dua) gedung fakultas. Segenap sivitas akademika Fakultas Adab Humaniora berhak menjadi anggota (informasi selengkapnya baca di BAB II).

c. Sejarah Prodi politik Islam

Program Studi Politik Islam merupakan program studi baru yang dikembangkan pada tahun 2015 di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, diselenggarakan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: 451 Tahun 2015.

Seiring dengan perkembangan keilmuan dan perubahan IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah, maka perlu dilakukan pengembangan Fakultas dan pengembangan keilmuan yang diarahkan pada beberapa prodi baru di UIN Raden Fatah. Salah satunya adalah Prodi Politik Islam. Cikal bakal Program

Studi politik Islam diawali dari Konsentrasi Ilmu Politik di Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Kebudayaan Islam IAIN Raden Fatah Palembang, yang sudah dimulai sejak tahun 2008.

Lulusan Program Studi ini diharapkan akan tersebar di berbagai profesi menjadi peneliti bidang Politik khusus Politik Islam, Praktisi partai dan Lembaga Politik, Praktisi penyelenggara Pemilu, Konsultan/Fasilitator Politik, PNS Pusat/Daerah, wartawan, administrator lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan Wirausahawan.⁷

⁷ Adab dan Humaniora.”*Politik Islam*,” diakses pada 22 November 2020 pukul 20.15 WIB dari <http://politikislam.adab.radenfatah.ac.id>